



Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi Persoalan Lingkungan Di RW 05 dan 11 Desa Campakamulya

Busro, Azzahra Fadilla¹, Gilang Rhamadan², Hasyifah Ilmi Amimah Achmad³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Busro@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Azzahrafdll@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Grhamadan342@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasyifahahmad@gmail.com

Abstrak

Kebersihan adalah salah satu aspek penting yang perlu di jaga dalam lingkungan masyarakat karena lingkungan yang bersih memiliki dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat maupun negara. Pentingnya kebersihan memunculkan berbagai program yang dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama mengenai sampah. Metode yang digunakan merupakan metode kepada masyarakat (PKM) dalam pengabdian masyarakat ini ialah menggunakan metode pengabdian Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengatasi permasalahan dan menjawab kebutuhan praktis masyarakat, serta penciptaan pengetahuan dan proses perubahan sosial – keagamaan. Minimnya penerapan gaya hidup ramah lingkungan, maraknya barang yang dihasilkan namun hanya digunakan sekali pakai, bahkan persoalan utama adalah kurangnya kesadaran yang tumbuh diwilayah masyarakat sekitar semakin mempersulit penguraian sampah yang terjadi oleh karenanya perlu adanya sebuah refleksi dalam mengenali dan memahami seputar sampah. Dengan begitu maka dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi dan observasi masyarakat guna mengetahui bagaimana keadaan sampah disekitar masyarakat. Berlanjut, aksi terjun lapangan dengan membersihkan jalan kawasan wisata, melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai dampak-dampak dari kelalaian dalam membuang sampah hingga mengadakan lomba pilah sampah yang dapat didaur ulang. Hal ini guna memberikan motivasi juga menumbuhkan kesadaran dari setiap individu masyarakat agar lebih menjaga lingkungannya terutama dalam hal sampah.

Kata Kunci: Sampah, Lingkungan, Observasi

¹ Azzahrafdll@gmail.com

² Grhamadan342@gmail.com

³ hasyifahahmad@gmail.com

Abstract

Cleanliness is one of the key aspects that need to be kept in the community because clean environments have a positive effect on the survival of both peoples and states. The importance of cleanliness fosse various programs that can improve people's interest in the surroundings above all garbage. The methods used to represent communities in this community's service are the use of tensionory action research (par) methods of devotion that aim to address problems and address people's practical needs, as well as the creation of knowledge and the process of social change - religion. The lack of environmentally clean living styles, the proliferation of products produced only in disposable use, even the main problem is that the growing consciousness in the region of the neighborhood makes the disintegration of garbage even more difficult by the need for a reflection of what is being done and understood about garbage. In this way socializing and observing the public are conducted to find out what the garbage is like around people. Continuing, field diving by cleaning tourist roads, educating the public on the effects of negligence in taking out trash to hosting recycling rubbish. This is to provide motivation and also to foster a awareness of individual societies that further preserve their environment, especially in the face of garbage.

Keywords: *Trash, environment, observation*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan adalah salah satu aspek penting yang perlu di jaga dalam lingkungan masyarakat karena lingkungan yang bersih memiliki dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat maupun negara. Lingkungan yang bersih telah memberikan dampak yang signifikan bagi kesehatan masyarakat sehingga masyarakat yang tinggal dalam lingkup lingkungan tersebut dapat terbebas dari macam penyakit seperti kuman, bakteri yang dapat mengganggu aktivitas sehari – hari.⁴

Islam mengajarkan setiap individu untuk senantiasa menjaga kebersihan baik yang bersifat Rohani maupun Jasmani keduanya saling berkesinambungan sebagaimana setiap muslim diperintahkan untuk beribadah kepada Allah swt dalam keadaan bersih dari najis maupun hadas sehingga menjaga kebersihan menjadi hal yang utama bagi setiap muslim

⁴ Entjang, Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), 36.

Kebersihan juga dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam proses keberlangsungan hidup. Salah satunya ialah kebersihan lingkungan, baik kebersihan pada rumah setiap individu maupun di ruang lingkup yang lebih luas seperti lapangan, jalanan, saluran air. Jika, kesehatan lingkungan disekitar masyarakat terjaga kemungkinan besar kenyamanan dalam proses interaksi antar individu akan tercapai.

Lingkungan yang sehat juga diartikan sebagai lingkungan yang terbebas dari sampah, polusi, serta segala macam bibit penyakit. Sehingga menjaga kebersihan lingkungan menjadi sebuah kewajiban bagi setiap individu dalam segala aspek meliputi kebersihan badan, pakaian dan kebersihan lingkungan disekeliling masyarakat.

Berdasarkan hasil rebug warga 1 (satu) yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 55 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama Masyarakat RW 05 melaksanakan rebug warga 1 (satu) yang berisi rangkaian acara Sosialisasi awal dan Refleksi Sosial dihadiri oleh Ketua Rw 05 dan beberapa tokoh Masyarakat.

Dalam refleksi sosial tersebut ditemukan bahwa beberapa masyarakat rw 05 masih banyak membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sungai atau membakarnya hingga menimbulkan asap yang mengganggu warga sekitarnya. Peneliti juga menemukan masih ada sebagian lingkungan rt yang banyak ditumbuhi rumput – rumput sehingga menutupi jalan yang ada. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Adapun pernyataan dari ketua RW 11 bapak iyus terkait kebersihan lingkungan di lingkungan RW 05 masih belum tercapai ialah belum adanya lahan yang cukup luas bagi masyarakat yang akan membuang sampah, dan belum adanya pengelola terkait sampah yang ada disana serta sudah terbentuknya kesadaran masyarakat sedari dulu terkait stigma sampah yang hanya dapat dibakar atau dibuang disungai. Padahal jika menilik pada bahayanya membakar dan membuang sampah sembarang dapat menimbulkan penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya.⁵

⁵ Nasar dkk, Prinsip Dasar Kebersihan Lingkungan, (Jakarta: EGC, 2008), 81

Artikel ini terfokus pada penyelesaian kesadaran masyarakat terkait bahanya membuang sampah sembarangan di desa Campakamulya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Terkhususnya pada RW 05 Palalargon dalam mewujudkan lingkungan bersih.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam pengabdian masyarakat ini ialah menggunakan metode pengabdian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengatasi permasalahan dan menjawab kebutuhan praktis masyarakat, serta penciptaan pengetahuan dan proses perubahan sosial – keagamaan. (Norman K, 2009)

Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran secara kritis kolektif terhadap pengikat ideologi globalisasi neoliberal dan pengikat paradigma normatif agama yang menghambat proses perubahan sosial-keagamaan. *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan partisipasi anggota masyarakat yang memiliki motivasi untuk mendorong tindakan perubahan guna membebaskan masyarakat dari pengikat ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi kehidupan lebih baik). Sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif” (Creswell, 2018: 35).

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, berbentuk kata kata atau kalimat yang lebih bersifat deskriptif yang tidak menekankan pada bentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2015).

Penelitiannya menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang didasarkan pada keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan gambaran penjelasan mengenai suatu objek tertentu. Data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Sumber yang paling utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dokumen dan lain-lain, dan juga dibedakan atas subjek penelitian, objek penelitian, dan responden. Berdasarkan jenis data yang telah ditentukan di atas maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber Data Primer adalah data atau keterangan yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2015). Beberapa teknik pengumpulan data primer ini adalah observasi langsung dan data primer dari penelitian ini ialah Masyarakat Desa Campakamulya.

Sumber Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut sudah dikumpulkan pihak lain sebelumnya atau data pelengkap dari data primer (Sugiyono, 2015). Adapun data-data sekunder ini didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, dan internet yang terkait dengan pokok permasalahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, observasi langsung dalam penelitian mengacu pada metode pengumpulan data dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam observasi langsung, peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui sumber yang ada atau melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti yang terdiri beberapa Lingkungan Masyarakat dalam 4 RW yang ada di Desa Campakamulya.

Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara di Lingkungan Desa Campakamulya.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka untuk mendapatkan data yang akurat dengan

pertanyaan–pertanyaan langsung pada objeknya (Nazir, 1988). Dalam hal ini Lingkungan RW 05 dan 11 di Desa Campakamulya.

Dokumentasi, adapun Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonbehavior”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang teliti yang terdapat pada dokumen. Data dokumen dapat berupa tulisan, lukisan (gambar), dapat pula berupa benda-benda lain. (Hamada, 2021).

4. Analisis

Terkait analisis data lapangan yang digunakan penulis yakni dengan menggunakan analisis data kualitatif yang berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis, dalam pelaksanaannya penganalisisan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang terkumpul dari hasil observasi langsung baik dari data primer maupun data sekunder;
- b. Menelaah seluruh data dan mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti;
- c. Membandingkan seluruh data yang ada dengan teori yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran; dan
- d. Menghubungkan dan menarik kesimpulan dari data-data yang dianalisis dengan memperhatikan semua rumusan masalah yang berlaku dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan salah satu polemik yang terjadi di Indonesia, persoalan sampah merupakan sebuah persoalan yang seringkali sulit teruraikan, muncul berbagai dinamika yang tentunya disebabkan oleh sampah. Bahkan sampai saat ini persoalan sampah masih menjadi persoalan utama dalam bidang lingkungan. Persoalan sampah tidak hanya terjadi didaerah perkotaan yang notabene memang padat penduduk, tetapi justru persoalan sampah terjadi dimana-mana bahkan didesa.

Minimnya penerapan gaya hidup ramah lingkungan, maraknya barang yang dihasilkan namun hanya digunakan sekali pakai, bahkan persoalan utama adalah kurangnya kesadaran yang tumbuh diwilayah masyarakat sekitar semakin mempersulit penguraian sampah yang terjadi oleh karenanya perlu adanya sebuah refleksi dalam mengenali dan memahami seputar sampah. Mengapa sampah dapat berserakan, apa saja jenis sampah dan dampak yang diakibatkan oleh sampah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan terjadinya proses penyadaran kepada masyarakat tentang bahayanya sampah dan betapa pentingnya penanggulangan terhadap sampah.

1. Sosialisasi dan Observasi Masyarakat

Pada tanggal 13 Juli 2023, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati yang sedang melaksanakan KKN khususnya di Desa Campakamulya memulai kegiatan dengan melakukan observasi kepada masyarakat Desa Campakamulya khususnya di wilayah RW 05 dan RW 11, hal ini bertujuan untuk mengetahui persoalan polemic yang ada di masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi dan Observasi Masyarakat (1)

Setelah melakukan observasi dan komunikasi bersama masyarakat sekitar, memunculkan persoalan yang terjadi di wilayah tersebut. Adapun persoalan utama terdapat dibidang lingkungan yakni tentang sampah. Minimnya kesadaran warga dan kurangnya fasilitas pembuangan sampah menjadi faktor utama yang menimbulkan adanya persoalan sampah.



Gambar 1. Sosialisasi dan Observasi Masyarakat (2)

2. Observasi Lapangan

Setelah melakukan observasi kepada masyarakat dan mendapatkan hasil mengenai banyaknya persoalan yang dikeluhkan tentang sampah,. Pada tanggal 16 Juli 2023 seluruh mahasiswa KKN kelompok 55 Desa Campakamulya melakukan kegiatan observasi lapangan untuk melihat bagaimana sebenarnya yang terjadi di lingkungan sekitar terkait keresahan sampah. Adapun hasil yang didapat adalah kurangnya fasilitas tempat bank pembuangan sampah di lingkungan. Sembari melihat bagaimana sampah yang banyak dibuang sembarangan bahkan sampai banyak yang menggenang di sungai, seluruh mahasiswa pun turut mengadakan kerja bakti. Hal ini bertujuan untuk memberikan aksi nyata mengenai pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 2. Observasi Lingkungan

3. Penyuluhan

Pada tanggal 8 Agustus 2023 seluruh mahasiswa KKN melakukan penyuluhan mengenai sampah, didalamnya termuat tentang berbagai materi yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah, seperti: pembagian



jenis sampah, bahaya dan dampak sampah pada lingkungan dan Kesehatan, serta cara membuang sampah berdasarkan jenis-jenisnya.

Gambar 3. Penyuluhan (1)

Kegiatan ini sebagai langkah awal untuk memberikan adanya kesadaran pada setiap individu dimasyarakat tentang persoalan sampah. Teknik penyuluhan yang dilaksanakan adalah dari rumah ke rumah hal ini sebagai bentuk untuk memberikan edukasi yang secara terperinci dan agar seluruh masyarakat mendapatkan informasi yang sama. Selain kepada warga sekitar disetiap rumahnya, seluruh mahasiswa KKN pun memberikan penyuluhan kepada para pemimpin RW dan RT, agar nantinya para pemimpin pun mampu memberikan penyuluhan dan bukti nyata bagi penanggulangan sampah.



Gambar 3. Penyuluhan (2)

4. Perlombaan Pilah Sampah

Setelah adanya sosialisasi dan observasi awal, menemukan adanya permasalahan mengenai persoalan sampah serta adanya penyuluhan tentang sampah. Hal ini yang melandasi terjadinya perlombaan pilah sampah sebagai langkah untuk menerapkan solusi menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sampah bisa dipilih, dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis.

Sehingga pada tanggal 10 Agustus 2023 Mahasiswa KKN dan Karangtaruna RW 11 mengadakan rapat terkait konsep perlombaan yang akan dilaksanakan sekaligus mempersiapkan hal-hal yang kiranya dibutuhkan untuk proses perlombaan.



Gambar 4. Perlombaan Pilah Sampah (1)

Lalu pada tanggal 11 Agustus 2023 mahasiswa KKN dan Karangtaruna RW 11 melakukan sosialisasi perlombaan pilah sampah. Sehingga pada tanggal 12-16 Agustus 2023 pelaksanaan dan pengumpulan sampah dimulai.

Adapun teknis dari perlombaan tersebut yakni masyarakat mengumpulkan sampah yang ada di wilayah RW sekitar, sampah yang dikumpulkan berupa barang bekas maupun botol-botol, perlombaan ini akan dikategorikan per RT setempat, agar seluruh masyarakat RT sekitar saling bahu membahu untuk mengumpulkan sampah.



Gambar 4. Perlombaan Pilah Sampah (2)

Pengumuman tentang sampah diumumkan pada tanggal 17 Agustus 2023 yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN. Mahasiswa bersama Karangtaruna RW 11 memberikan hadiah kepada pemenang sebagai apresiasi dan bentuk pemberian semangat kepada masyarakat, tak lupa sebelum pemberian hadiah, mahasiswa KKN memberikan sepatah duapatah kata tentang perlombaan tersebut, Mahasiswa berharap perlombaan seperti ini diadakan terus disetiap tahunnya sebagai pengingat

bahwa persoalan sampah dapat diuraikan oleh masyarakat, selain itu sampah juga dapat dimanfaatkan kembali dan bahkan memiliki nilai ekonomis.



Gambar 4. Perlombaan Penanggulangan Sampah (4)

D. PENUTUP

Demi tercipta dan terjaganya lingkungan yang sehat dan nyaman, perlulah untuk merawat kebersihan sekitar, terutama sampah. Guna meningkatkan kesadaran masyarakat yang kurang peka akan tanggung jawab lingkungan sekitarnya maka mahasiswa KKN terjun langsung untuk melakukan sosialisasi, lalu observasi, baik observasi masyarakat ataupun lapangan dengan mengamati sekaligus membantu memungut sampah. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan kepada warga terkait dampak-dampak membuang sampah tidak pada tempatnya hingga mengadakan lomba pilah sampah daur ulang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini terutama kepada pihak LP2M yang dengan terperinci telah mempersiapkan segala prosedur yang dibutuhkan dalam berlangsungnya kegiatan ini. Di mulai dengan memberikan pembekalan yang senantiasa bermanfaat bagi para anggota KKN ketika berada di lapangan hingga akhir kegiatan dengan prosedur yang telah dipersiapkan. Dengan begitu, program kerja yang diagendakan pun dapat dilakukan secara cermat dan sistematis.

F. DAFTAR PUSTAKA

Entjang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006.

Nasar dkk. *Prinsip Dasar Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: EGC, 2008.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.